

**PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF NARASI
DENGAN MODEL PEMBELAJARAN COMPLETE SENTENCE
PADA SISWA KELAS X SMA HARVARD MEDAN
TAHUN PEMBELAJARAN 2017/2018**

oleh:

Amelia Simanungkalit
(ameliasimanungkalit@unprimdn.ac.id)

ABSTRAK-Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan kemampuan menulis paragraf narasi siswa dengan model pembelajaran *complete sentence*. Pelaksanaan penelitian ini berdasarkan permasalahan yang ada pada pembelajaran menulis dalam paragraf narasi pada siswa yang masih tergolong rendah. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif dengan metode penelitian tindakan kelas yang mendeskripsikan kemampuan menulis paragraf narasi siswa dengan model pembelajaran *complete sentence* dalam bentuk pelaksanaannya dua siklus yang terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian ini dilakukan pada siswa kelas X SMA Harvard Medan. Hasil penelitian menunjukkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa meningkat setelah menerapkan model pembelajaran *complete sentence*. Hasil penilaian tes siswa pada siklus I memperoleh nilai rata-rata 71,82 dan meningkat menjadi 82,27 pada tes siklus II. Dilihat dari persentase ketuntasan klasikal siswa pada siklus I adalah 72,72 % meningkat pada siklus II menjadi 100%. Sehingga penelitian ini dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X SMA Harvard Medan.

Kata kunci: menulis, paragraf narasi, model pembelajaran *complete sentence*

A. PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan suatu kecakapan yang dimiliki oleh seseorang untuk menuangkan ide, pikiran serta imajinasi dalam bentuk tulisan. Keterampilan menulis adalah suatu kompetensi dasar yang harus dimiliki siswa agar terampil berkomunikasi secara tertulis. Keterampilan menulis juga salah satu aspek yang sangat penting dipelajari dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia.

Hal ini disebabkan oleh beberapa hal yaitu, masih banyak ditemukan kemampuan menulis narasi siswa yang masih rendah, kegiatan menulis di sekolah belum mendapat perhatian cukup dari siswa, motivasi siswa terhadap menulis masih rendah, siswa menganggap menulis adalah kegiatan yang sulit, masih banyak siswa yang kesulitan menemukan dan menuangkan ide dalam pembelajaran menulis, siswa kesulitan menulis narasi khususnya dalam

ejaan, kosakata, dan mengembangkan gagasan, dan model pembelajaran yang digunakan kurang menarik sehingga diperlukan model pembelajaran yang lebih menarik untuk meningkatkan minat siswa dalam menulis paragraf narasi. Keterampilan menulis juga erat sekali hubungannya dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya yaitu menyimak, berbicara, dan membaca. Kegiatan menulis juga bagian yang tak terpisahkan dari seluruh proses pembelajaran yang dihadapi siswa selama menuntut ilmu.

Kegiatan menulis ini, penulis haruslah terampil memanfaatkan grafologi, struktur bahasa, dan kosa kata (Tarigan 2008:4). Dalman (2011:3) menyatakan bahwa "Menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya". Djuanda (Yohana Sitohang 2019:943) berpendapat bahwa menulis dan mengarang memiliki proses yang sama, yakni melahirkan gagasan, pikiran, perasaan dan pendapat kepada orang lain ataupun pada dirinya sendiri melalui media tulisan. Marwoto (Dalman 2011:4) menjelaskan bahwa "menulis adalah mengungkapkan ide atau gagasannya dalam bentuk karangan secara leluasa. Dalam hal ini, menulis itu membutuhkan skemata yang luas sehingga si penulis mampu menuangkan ide, gagasan, pendapatnya dengan mudah dan lancar. Skemata itu sendiri adalah pengetahuan dan pengalaman yang dimiliki. Jadi, semakin luas skemata seseorang, semakin mudahlah ia menulis".

Sehubungan dengan hal ini, keterampilan menulis sangat penting

dimiliki oleh siswa untuk menyampaikan atau memberitahu informasi secara tertulis yang merupakan hasil kreativitas penulis, dengan menggunakan cara berpikir yang kreatif, tidak monoton dan tidak terpusat pada satu topik saja. Keterampilan menulis membutuhkan kreativitas dan bersungguhsungguh dalam mengerjakannya. Siswa harus memiliki ide dan pengetahuan yang luas untuk menghasilkan suatu tulisan yang baik. Oleh karena itu, siswa dituntut untuk mampu mengatur dan menyusun gagasan dengan teratur, pengetahuan tentang isi tulisan, penggunaan kosakata yang baik dan tanda baca yang tepat.

Berdasarkan pengamatan awal peneliti, diketahui bahwa pada siswa SMA kelas X masih banyak yang belum memiliki kemampuan menulis narasi yang baik. Hal ini sesuai dengan keterangan guru bidang studi Bahasa Indonesia ibu Rosa Iasa menyatakan kemampuan menulis teks narasi siswa masih rendah. Banyak paragraf narasi yang dihasilkan siswa tidak sesuai dengan yang diharapkan oleh guru. Nilai rata-rata kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi masih banyak di bawah standar kriteria ketuntasan minimum yang diusung kurikulum KTSP, yaitu 70. Nilai rata-rata yang diperoleh siswa adalah 62,50. Berdasarkan hal ini peneliti mencoba membantu dan ikut bekerja sama kepada guru yang bersangkutan dalam membina pengajaran Bahasa Indonesia khususnya pembelajaran menulis paragraf narasi.

Seharusnya dalam pembelajaran menulis diharapkan dapat membentuk siswa SMA agar mampu berkomunikasi secara tertulis dengan baik. Walaupun demikian, dibutuhkan pembelajaran yang inovatif dan

sesuai dengan kondisi siswa untuk mengatasi masalah tersebut. Oleh karena itu, dibutuhkan model pembelajaran yang mampu melatih siswa pada aktivitas menulis. Untuk meningkatkan kemampuan menulis dalam menulis paragraf narasi perlu dilakukan penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk perbaikan mutu dalam proses belajar mengajar.

Dalam meningkatkan hasil belajar menulis dalam bentuk paragraf narasi, peneliti menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*. Model pembelajaran *Complete Sentence* merupakan rangkaian proses belajar mengajar yang diawali dengan penyampaian materi ajar oleh guru, atau dengan penganalisaan terhadap modul yang telah dipersiapkan, pembagian kelompok yang tidak boleh lebih dari tiga orang secara heterogen, lalu diberikan kesempatan pada siswa untuk berdiskusi dan diakhiri dengan pengambilan kesimpulan.

Dalam proses pelaksanaannya, guru memberi rangsangan agar siswa aktif dan kreatif dalam berpikir, serta memberi jalan keluar jika siswa mengalami kesulitan. Masalah yang dijadikan sebagai fokus pembelajaran dapat diselesaikan siswa melalui diskusi sehingga dapat memberi pengalaman-pengalaman belajar yang beragam pada siswa seperti kerjasama dan interaksi dalam kelompok. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa model pembelajaran *Complete Sentence* dapat memberi pengalaman yang baik kepada siswa. Model pembelajaran *Complete Sentence* juga dapat meningkatkan pemahaman siswa karena materi akan terarah dan tersajikan secara benar, sebab guru terlebih dahulu menjabarkan uraian materi sebelum

pembagian kelompok, sehingga siswa diharapkan mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SMA Swasta Harvard, Medan. Tepatnya di SMA kelas X, yang beralamat di Jalan Tuar Indah Blok XI No. 131, Martubung, Medan. Pemilihan lokasi ini didasarkan atas beberapa pertimbangan bahwa di sekolah tersebut terdapat permasalahan pembelajaran yang harus diselesaikan dan dicari pokok permasalahannya. Oleh karena itu, peneliti melakukan penelitian di SMA Swasta Harvard Martubung, kelas X. Alasan memilih lokasi penelitian tersebut, yaitu :

- a. Di sekolah tersebut belum pernah ada penelitian yang meneliti mengenai “Peningkatan Kemampuan Menulis Paragraf Narasi Dengan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Pada Siswa Kelas X SMA Harvard, Medan.”
- b. Penelitian ini baru pertama sekali dilakukan di sekolah dan belum ada penelitian yang serupa dengan penelitian ini.
- c. Berdasarkan kurikulum KTSP yang sudah ada, pelajaran menulis pernah diajarkan pada peserta didik di SMA Harvard Martubung, Medan, kelas X.

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Menurut Arikunto, Suhardjono, dan Supardi (2008:3), menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersamaan. Tindakan tersebut

diberikan oleh guru atau dengan arahan dari guru yang dilakukan oleh siswa. Menurut Amat Jaedun (kurniasih 2014:2), penelitian tindakan kelas PTK adalah salah satu jenis penelitian tindakan yang dilakukan oleh guru untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dikelasnya (metode, pendekatan, penggunaan media, teknik evaluasi dan sebagainya).

Penelitian tindakan kelas memiliki ciri khusus yang membedakan dengan jenis penelitian lain. Berkaitan dengan ciri khusus tersebut, Sumadayo (2013:32) menjelaskan ada beberapa karakteristik penelitian tindakan kelas tersebut, antara lain : (1) didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional (2) adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya (3) peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi (4) bertujuan memperbaiki dan meningkatkan kualitas praktik instruksional (5) dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian tindakan kelas ini diambil dengan beberapa teknik diantaranya dengan menggunakan observasi, wawancara, tes, dan dokumentasi.

1. Observasi/Pengamatan

Observasi adalah suatu cara pengumpulan data dengan pengamatan secara langsung. Teknik observasi digunakan untuk mengetahui perilaku siswa pada saat proses pembelajaran, kegiatan siswa dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, pengetahuan awal siswa tentang menulis paragraf narasi, ketertarikan siswa terhadap menulis paragraf narasi, pembelajaran menulis paragraf narasi di sekolah,

penggunaan model pembelajaran oleh guru. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru. Observasi dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi, lembar pengamatan, dokumentasi foto, dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas yang dideskripsikan melalui lembar catatan lapangan agar segala sesuatu yang terjadi dapat terangkum.

2. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan siswa di luar jam pelajaran. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tanggapan guru dan siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi. Wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran yang telah dilakukan.

3. Tes

Tes dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan. Tes menulis diberikan dengan tujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Dalam melakukan tes ini, diperlukan instrumen atau alat bantu yang berupa kriteria atau pedoman penilaian. Penilaian tersebut harus menunjukkan pencapaian indikator yang telah ditentukan. Indikator dalam pembelajaran ini adalah siswa diharapkan dapat menulis paragraf narasi dengan memperhatikan aspek-aspek yang dinilai.

4. Dokumentasi

Dokumentasi berupa foto-foto kegiatan pelaksanaan tindakan kelas dari awal sampai akhir pelaksanaan tindakan. Dokumentasi digunakan untuk

merekam peristiwa penting dalam aspek kegiatan kelas.

1. Tahap Perencanaan

Perencanaan dalam penelitian ini dilakukan oleh peneliti bersama kolaborator. Kegiatan perencanaan dalam siklus I ini adalah persiapan yang dibutuhkan untuk proses kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *complete sentence*. Berikut ini langkah dalam tahap perencanaan siklus I :

- a. Peneliti bersama kolaborator berdiskusi untuk mengidentifikasi permasalahan yang ada dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi.
- b. Menyiapkan skenario pelaksanaan tindakan kelas dalam bentuk RPP dan menyediakan media yang akan diperlukan dalam proses pembelajaran.
- c. Menyiapkan instrumen berupa lembar observasi, dan tes.

2. Tahap Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus I dilaksanakan pada hari senin, 14 Mei 2018. Hasil penelitian pada siklus I berupa kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *complete sentence*. Pada pelaksanaan tindakan peneliti berperan sebagai guru. Setelah bel pembelajaran dimulailaksanakan tindakan, peneliti masuk keruangan kelas X SMA Swasta Harvard Medan. Dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siklus I peneliti menerapkan model *complete sentence* yang terdiri dan tes dan nontes. Kedua hasil penelitian tersebut meliputi nilai tes kemampuan menulis paragraf narasi dan nontes, yaitu kegiatan

pembelajaran guru beserta siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

Hasil analisis tindakan pembelajaran ini akan dijadikan sebagai refleksi bagi peneliti pada tindakan siklus pembelajaran selanjutnya. Kegiatan penelitian pada siklus I dilaksanakan selama 2 jam pembelajaran (2 x 40 menit). Adapun deskripsi tahap kegiatan pembelajaran pada siklus ini, bahwa penelitian siklus I dilaksanakan oleh peneliti yang berkolaborasi dengan ibu Rosa Iasa Saragih sebagai guru bidang studi Bahasa Indonesia kelas X yang diikuti oleh 33 orang siswa kelas X SMA Harvard Medan. Guru bersama dengan siswa melakukan refleksi dari pembelajaran yang telah berlangsung.

3. Tahap Pengamatan

Tahap pengamatan dilakukan bersamaan dengan tahap pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Pengamatan dilakukan terhadap guru dan siswa saat memulai pelaksanaan kegiatan pembelajaran di kelas. Setelah menyelesaikan pelaksanaan tindakan siklus I, pada tahap ini yang menjadi penilaian penting observer (Ibu Rossa Saragih S.Pd.) selama proses pembelajaran berlangsung di kelas X Harvard Medan pada lembar observasi guru adalah sebagai berikut. Kemampuan peneliti dalam membuka kegiatan proses pembelajaran, penguasaan materi yang dilakukan peneliti yang beraktivitas sebagai guru dalam pengelolaan kelas, Penerapan model pembelajaran sesuai dengan konsep pembelajaran.

Kemudian pada lembar observasi siswa yang menjadi penilaian penting peneliti selama proses pembelajaran

berlangsung adalah sebagai berikut; Siswa mendengarkan penjelasan guru pada saat memberikan penjelasan awal tujuan pembelajaran, Siswa mau bekerja sama, Siswa menanyakan tugas yang belum dipahami. Dengan demikian, semua yang diperoleh dalam kegiatan observasi oleh observer akan dijadikan sebagai bahan masukan untuk melakukan perbaikan dalam kegiatan pembelajaran.

4. Tahap Refleksi

Proses pembelajaran kemampuan meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan model *complete sentence* pada siklus I dilaksanakan pada hari senin 14 Mei 2018 dengan jumlah 33 orang siswa berjalan dengan lancar. Berdasarkan hasil tes pada pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi, peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan pada siklus I.

Hasil dari refleksi menunjukkan bahwa hasil penilaian kemampuan menulis paragraf narasi pada siklus I memperoleh nilai ketuntasan 72,72% (24 siswa) yang sudah mencapai nilai standar ketuntasan klasikal 75%, namun masih terdapat 9 orang siswa (27,28 %) yang belum tuntas atau masih mendapat nilai ≤ 70 pada nilai standar KKM pelajaran Bahasa Indonesia. Oleh karena itu, hasil penelitian yang telah dilakukan belum sesuai dengan ketentuan belajar klasikal yang harus mencapai 75%.

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Adapun hasil penelitian ini mencakup tiga hal, yaitu 1) Proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan

kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X di SMA Harvard Medan, 2) Hasil pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X di SMA Harvard Medan, 3) Peningkatan pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X di SMA Harvard Medan.

Untuk menjawab rumusan masalah tersebut maka peneliti akan memaparkan hasil setiap dari rumusan masalah. Jawaban tiap rumusan masalah berdasarkan hasil pengambilan data, seperti observasi, tes, dan dokumentasi.

a. Siklus I

Tahapan tindakan pembelajaran siklus I merupakan awal untuk memperbaiki permasalahan yang terdapat di kelas, yaitu rendahnya kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Harvard Medan. Pada tahap siklus I dalam penelitian ini, terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Proses pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi siklus I. Hasil penelitian ini terdiri dari hasil tes dan nontes. Kedua hasil penelitian tersebut meliputi nilai tes kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Harvard Medan dan kegiatan pembelajaran guru beserta siswa selama berlangsungnya proses pembelajaran di kelas.

b. Siklus II

Tahap pembelajaran pada siklus II ini dilakukan karena hasil tes kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siklus I belum mencapai standar kriteria ketuntasan minimal pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70. Pelaksanaan

siklus II ini tetap menerapkan model *complete sentence* dengan perbaikan untuk mengatasi masalah yang ada pada siklus I. Siklus II dipersiapkan dan direncanakan lebih baik lagi, karena siklus ini merupakan kemampuan untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi menjadi lebih baik dari tindakan pembelajaran siklus I. Bentuk perencanaan pada siklus II ini dibuat dan dilakukan dengan melihat refleksi siklus I sehingga diharapkan siklus II berjalan lebih baik.

Adapun deskripsi hasil kegiatan pembelajaran pada siklus II ini, bahwa kegiatannya sama seperti proses pembelajaran yang dilakukan pada pertemuan sebelumnya, bahwa kegiatannya sama seperti proses pembelajaran yang dilakukan pada siklus I. akan tetapi, ada beberapa kegiatan pembelajaran siklus II yang berbeda dari siklus I. Hal ini dilakukan agar kelemahan atau permasalahan dari siklus I dapat diperbaiki.

c. Peningkatan Pembelajaran Dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Complete Sentence* Dalam Peningkatkan Pemampuan Menulis Paragraf Narasi Siswa Kelas X Di SMA Harvard Medan Tahun Pembelajaran 2017/2018

Pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan model pembelajaran *complete sentence* bertujuan untuk mengetahui tingkat kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa kelas X SMA Harvard Medan. Berdasarkan catatan lapangan, lembar pengamatan dan pedoman observasi menunjukkan bahwa kemampuan menulis paragraf narasi siswa berada pada kategori

rendah dan perlu ditingkatkan untuk menjadi lebih baik.

Kurangnya kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa dipengaruhi oleh beberapa aspek, baik dari guru maupun siswa. Dari siswa dikarenakan siswa kurang memperhatikan beberapa aspek dalam menulis paragraf narasi yang meliputi organisasi isi, alur, diksi, ejaan, dan ciri-ciri narasi.

Hal inilah yang mendorong peneliti untuk menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence* dalam pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi. Penggunaan model pembelajaran *Complete Sentence* ini terbukti mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis paragraf narasi. Skor rata-rata awal siswa pada siklus I adalah sebesar 71,82. Pada siklus II rata-rata skor menunjukkan peningkatan yang lebih yaitu 82,27. Dan ketuntasan klasikal siswa pada siklus I yaitu 72,72% dan pada siklus II mencapai 100%. Jika ditampilkan dalam bentuk diagram maka akan terlihat seperti diagram berikut ini.

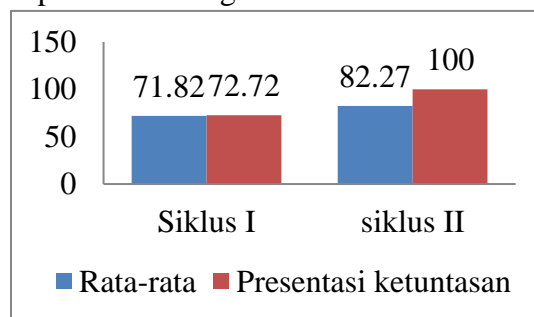


Diagram 4.3 Presentasi dan Rata-rata Kemampuan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus I dan Siklus II

Dari siklus I ke siklus II mengalami peningkatan setiap aspek, yaitu aspek organisasi isi pada siklus I yaitu 14,39 menjadi 16,36 pada siklus II, aspek alur pada siklus I yaitu 15,15 menjadi 16,52 pada

siklus II, aspek diksi pada siklus I yaitu 13,64 menjadi 15,76 pada siklus II, aspek ejaan dari siklus I yaitu 15,00 menjadi 17,42 pada siklus II, aspek ciri-ciri narasi dari siklus I yaitu 13,64 menjadi 16,21 pada siklus II. Dapat dilihat dalam diagram dibawah.

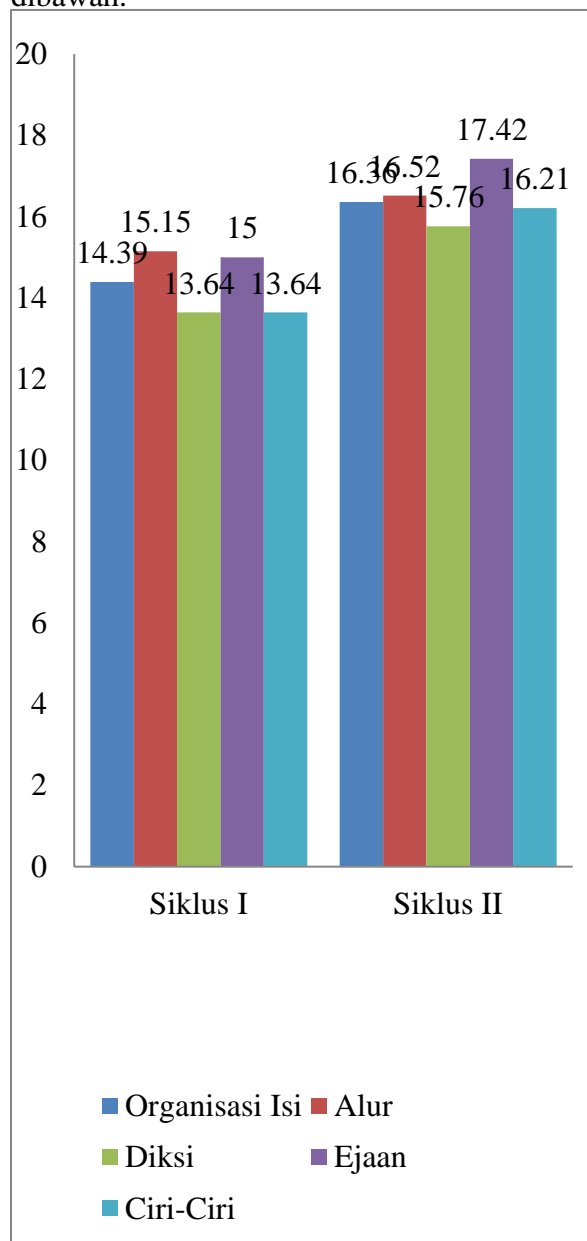


Diagram 4.4 Peningkatan Aspek Kemampuan Menulis Paragraf Narasi pada Siklus I dan Siklus II

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Kualitas proses pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X di SMA Harvard Medan yang diberikan pada siklus I dan siklus II dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Siswa mampu menulis paragraf narasi dengan adanya contoh paragraf narasi yang diperlihatkan peneliti. Setelah mampu menulis paragraf narasi dengan model pembelajaran *Complete Sentence*, kemampuan menulis paragraf narasi dinilai menggunakan lima aspek penilaian menulis paragraf narasi. Lima aspek tersebut meliputi organisasi isi, alur, diksi, ejaan, dan ciri-ciri narasi. Dalam proses penilaian hasil kemampuan menulis paragraf narasi pada siswa, terjadi peningkatan yang baik.
2. Kualitas hasil pembelajaran dengan menggunakan Model pembelajaran *Complete Sentence* dalam meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa kelas X di SMA Harvard Medan, pada siklus I ketuntasan klasikal 72,72%, dan nilai rata-rata siswa mencapai 71,82. Pada siklus II model pembelajaran *Complete Sentence* dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi siswa dengan perolehan nilai rata-rata siswa yang mencapai 82,27 dan persentase ketuntasan klasikal siswa mencapai 100%.
3. Peningkatan hasil pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi menggunakan model *complete sentence* telah meningkat. Terbukti dari hasil

penelitian nilai rata-rata siswa siklus I 71,82 meningkat dan nilai rata-rata siswa siklus II 82,27. Oleh karena itu, model pembelajaran *Complete Sentence* pada bidang studi Bahasa Indonesia dengan sub pokok pembahasan materi pembelajaran kemampuan menulis sangat berperan penting untuk meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasisiswa dan mampu memberikan motivasi serta kesenangan siswa dalam proses pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi yang terkadang membuat siswa jenuh atau bosan sehingga siswa dapat lebih aktif dan lebih bersemangat dalam proses pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi di kelas X SMA Harvard Medan.

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian yang telah dipaparkan tersebut, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut.

1. Untuk Guru

Guru bidang studi Bahasa Indonesia di kelas X SMA Harvard Medan, disarankan dengan adanya penelitian ini secara bertahap dapat mengetahui pembelajaran yang bervariasi dan lebih baik. Salah satu model yang baik digunakan adalah *Complete Sentence*.

2. Untuk Siswa

Siswa di kelas X SMA Harvard Medan, disarankan supaya lebih sering melatih kemampuan menulis paragraf narasi agar cepat dan tanggap dalam menilai sebuah informasi dan lebih aktif bertanya pada guru bidang studi tentang pelajaran menulis paragraf narasi.

3. Untuk Sekolah

Penelitian ini disarankan untuk pihak sekolah agar dapat memberikan sumbangan

yang positif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia khususnya kemampuan menulis paragraf narasi Kelas X SMA Harvard Medan sehingga dapat meningkatkan kemampuan menulis paragraf narasi.

4. Untuk Peneliti selanjutnya

Peneliti dalam bidang pendidikan dan bahasa disarankan untuk menjadikan penelitian ini sebagai bahan referensi dan pertimbangan untuk dikembangkan pada penelitian selanjutnya mengenai pembelajaran kemampuan menulis paragraf narasi dengan menggunakan model pembelajaran *Complete Sentence*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi dkk. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Arikunto, Suharsimi. 2016. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Dalman. 2011. *Keterampilan Menulis*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Istarani. 2011. *58 Model Pembelajaran Inovatif*. Medan: Media Persada.

- Jauhari, Heri. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Bandung : CV. Pustaka Setia.
- Keraf, Goris. 2001. *Argumentasi Dan Narasi*. Jakarta: PT GRAMEDIA.
- Kosasih, H.E. 2003. *Ketatabahasaan Dan Kesusastraan*. Bandung: Yrama Widya.
- Ngalimun. 2012. *Strategi Dan Model Pembelajaran*. Banjarmasin: Aswaja Pressindo.
- Nurgiyantoro, Burhan. 2010. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE Yogyakarta.
- Rohmadi. 2014. *Belajar Bahasa Indonesia*. Surakarta : Cakrawala Media.
- Shoimin, Aris. 2014. *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA
- Sitohang, Yohana, Dian Syahfitri, and Panigoran Siburian. "UPAYA MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN DISCOVERY LEARNING PADA SISWA KELAS VII-C SMP NEGERI 3 PANCUR BATU TAHUN PELAJARAN 2018/2019." *Jurnal Darma Agung* 27.2 (2019): 942-948.
- Sumadayo, Samsu. 2013. *Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Tarigan, H.G.2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa